

Pendampingan Sekolah Peduli Tuberkulosis Paru Berbasis Lingkungan Sehat

Kusmiyati*, Enni Rosida Sinaga, Pius Selasa, Ferry William Frangky Waangsir

Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: kus1979@yahoo.com

Info Artikel Diterima: 27/01/2024 Direvisi: 15/02/2024 Disetujui: 24/02/2024

Abstract. *Environmental conditions can influence the occurrence of environmental-based diseases. Pulmonary tuberculosis (TB) is an environmental-based disease that is still a problem in Indonesia. The aim: to increase knowledge about pulmonary TB and increase sanitation facilities to improve indoor air circulation. This community service was carried out by a team of lecturers and students from the Kupang Ministry of Health Health Polytechnic Sanitary Study Program. The activity partners were students of SMPK Adisucipto Penfui Kupang. Activities began with situation analysis, activity planning, implementation of counseling, mentoring as well as monitoring and evaluating activities. Community service activities in the form of assistance to schools caring for pulmonary TB at SMPK Adisucipto Penfui. This activity consists of counseling about preventing pulmonary TB disease and providing facilities to improve air circulation in classrooms. The results of the evaluation of student knowledge using a questionnaire showed that there was an increase in student knowledge. Providing facilities in the form of fans increases the availability of facilities to improve room air circulation so that the room air is more comfortable and feels cooler. Counseling with lectures and giving leaflets increases knowledge about pulmonary TB. The increase in the number of sanitation facilities has increased indoor air circulation making it more comfortable. Follow-up: Continuous assistance with broader targets (UKS, teachers, parents).*

Keywords: *Prevention, School, Tuberculosis, Environment.*

Abstrak. Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi terjadinya penyakit berbasis lingkungan. Tuberculosis (TBC) paru merupakan penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi permasalahan di Indonesia. Tujuan kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan tentang TBC paru dan bertambahnya fasilitas sanitasi untuk memperbaiki sirkulasi udara dalam ruangan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Sanitas Poltekkes Kemenkes Kupang. Mitra kegiatan adalah siswa SMPK Adisucipto Penfui Kupang. Kegiatan diawali dengan analisis situasi, perencanaan kegiatan, pelaksanaan penyuluhan, pendampingan serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan sekolah peduli TBC paru di SMPK Adisucipto Penfui. Kegiatan ini terdiri dari penyuluhan tentang pencegahan penyakit TBC paru dan penyediaan sarana untuk memperbaiki sirkulasi udara dalam ruang kelas. Hasil evaluasi terhadap pengetahuan siswa menggunakan kuesioner diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa. Penyediaan sarana berupa kipas angin menambah ketersediaan sarana untuk memperbaiki sirkulasi udara ruangan sehingga udara ruangan lebih nyaman dan terasa lebih dingin. Penyuluhan dengan ceramah dan pemberian leaflet meningkatkan pengetahuan tentang TBC paru. Penambahan jumlah sarana sanitasi telah meningkatkan sirkulasi udara dalam ruangan sehingga lebih nyaman. Tindak lanjut: Pendampingan secara berkelanjutan dengan sasaran yang lebih luas (UKS, guru, orang tua).

Kata Kunci: Pencegahan, Sekolah, Tuberculosis, Lingkungan.

How to Cite: Kusmiyati, K., Sinaga, E. R., Selasa, P., & Waangsir, F. W. F. (2024). Pendampingan Sekolah Peduli Tuberkulosis Paru Berbasis Lingkungan Sehat. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 89-96. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3761>



Copyright (c) 2024 Kusmiyati, Enni Rosida Sinaga, Pius Selasa, Ferry WF Waangsir. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Penyakit berbasis lingkungan masih menjadi permasalahan di negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu penyakit berbasis lingkungan adalah Tuberkulosis paru (TBC paru). Kasus tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Kematian karena tuberkulosis mencapai diperkirakan 1,3 juta pasien dan ditemukan kasus baru sebanyak 6,4 juta Kasus tuberkulosis secara global. Saat ini Indonesia menjadi negara dengan beban TBC paru tertinggi ketiga di dunia (Kemenkes RI, 2020). Penyakit TBC paru masih menjadi masalah serius di Indonesia dan khususnya Nusa Tenggara Timur.

Penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit yang berbahaya dan dapat menular. Penyakit ini disebabkan *Mycobacterium tuberculosis*. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban, pencahayaan dan luas

ventilasi mempengaruhi kejadian TBC paru. Selain itu faktor pengetahuan, sikap dan tindakan juga berpengaruh (Nuraini et al., 2022). Riwayat kontak dengan penderita juga menjadi faktor risiko kejadian TBC paru (Wijaya et al., 2021).

Kasus TBC paru ditemukan pada semua kelompok umur, baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa, baik itu laki-laki maupun perempuan. Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa. Kesehatan anak sekolah perlu mendapat perhatian karena hanya dalam keadaan sehat maka siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa yang dalam keadaan sakit tidak mampu mengikuti proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu, anak usia sekolah dapat menjadi kader-kader kesehatan yang dapat menjadi sumber daya untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi kepada keluarganya.

SMPK Adisucipto merupakan salah satu sekolah yang ada di Kelurahan Penfui Kupang, yang memiliki siswa cukup banyak, dengan luas lahan yang terbatas. Berdasarkan analisis situasi pada lokasi mitra, diperoleh beberapa permasalahan yang harus diberikan solusi yaitu Gerakan peduli TBC paru belum dilakukan. Berdasarkan masukan dari siswa yang ada di kotak saran diketahui bahwa banyak siswa yang menyampaikan keluhan bahwa ruangan terasa panas dan memberikan usulan adanya kipas angin agar udara dalam ruang kelas lebih sejuk dan nyaman. Kondisi ini disebabkan jumlah ruang kelas yang ada tidak seimbang dengan luas lahan, sehingga sirkulasi udara dalam ruang kelas kurang lancar dan terasa panas.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet dan video meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan TBC paru (Kusmiyati et al., 2021). Penelitian ini yang menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang pencegahan TBC paru dan pendampingan dalam penyediaan fasilitas sanitasi untuk memperlancar sirkulasi udara. Penelitian lain telah dilakukan pada siswa sekolah menengah atas yang menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa siswi tentang tuberkulosis (Girsang et al., 2012). Hasil penelitian sebelumnya tentang pengetahuan tuberkulosis menunjukkan bahwa responden usia lanjut lebih baik dari pada usia remaja akhir (Pratiwi & Zamra, 2022). Oleh karena itu perlu peningkatan pengetahuan terus menerus pada remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis paru juga pernah dilakukan pada lingkungan sekolah dengan sasaran siswa SMA (Rakhmawati et al., 2023). Edukasi tentang pencegahan tuberkulosis pada siswa SMP juga pernah dilakukan menggunakan media poster dan video animasi (Rita et al., 2022). Perbedaan dengan kegiatan ini adalah kegiatan edukasi tentang TBC menggunakan media leaflet dan adanya pendampingan dalam perbaikan sirkulasi udara ruang kelas.

Tujuan kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan tentang pencegahan penyakit TBC paru dan bertambahnya fasilitas sanitasi untuk memperbaiki sirkulasi udara dalam ruangan sehingga lebih nyaman dan tidak panas. Dengan kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi positif bagi mitra. Siswa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri serta mampu menyebarkan informasi kepada keluarga masing-masing. Kegiatan ini dapat memberikan dampak pada kondisi ruang kelas sehingga siswa lebih nyaman mengikuti proses pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah SMPK Adisucipto, Penfui, Kota Kupang. Tahapan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan semua peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Alat dan bahan yang diperlukan antara lain leaflet, materi penyuluhan (power point), kuesioner serta kipas angin. Pembuatan media penyuluhan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama dengan mahasiswa prodi sanitasi berupa leaflet. Informasi yang disampaikan melalui leaflet antara lain pengertian TBC, faktor penyebab, cara pencegahannya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang. Kegiatan berupa penyuluhan tentang Tuberkulosis paru dan pendampingan penyediaan sarana berupa kipas angin untuk meningkatkan sirkulasi udara dalam ruangan. Metode yang digunakan adalah ceramah serta pembagian leaflet. Sasaran penyuluhan ini adalah siswa SMP. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menjamin ketercapaian tujuan kegiatan. Pre tes dan post test juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan dan pembagian leaflet.

Hasil dan Pembahasan

SMP Adisucipto merupakan salah satu sekolah yang ada di Kelurahan Penfui Kupang, memiliki jumlah siswa kurang lebih 450 siswa, dengan luas lahan yang terbatas. Dengan jumlah siswa yang banyak membuat jumlah ruang kelas yang ada tidak seimbang dengan luas lahan yang ada. Hal ini membuat sirkulasi udara dalam ruang kelas kurang lancar dan ruangan terasa panas. Berdasarkan masukan-masukan yang ada di kotak saran sekolah diketahui bahwa banyak siswa yang menyampaikan usulan adanya kipas angin agar udara dalam ruang kelas lebih sejuk dan nyaman. Sebelum melaksanakan kegiatan maka tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan mitra (Gambar 1).



Gambar 1. *Pertemuan Koordinasi Persiapan Kegiatan*

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan. Kegiatan yang pertama adalah penyuluhan tentang TBC paru dengan cara ceramah (Gambar 2). Pada kegiatan ini juga diberikan leaflet. Materi yang disampaikan kepada siswa antara lain tentang pengertian penyakit TBC paru, penyebab, tanda dan gejala, penularan, pencegahan dan dampaknya (Gambar 3 dan 4).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan TBC paru



Gambar 3. Leaflet Halaman Depan



Gambar 4. Leaflet Halaman Belakang

Selain kegiatan penyuluhan juga dilakukan pendampingan penyediaan sarana (kipas angin) untuk memperlancar sirkulasi udara ruang kelas (Gambar 5). Hal ini sangat bermanfaat memberikan rasa nyaman bagi siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Penyerahan Fasilitas Sanitasi

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan peserta sosialisasi maka dilakukan pre test dan post test menggunakan kuesioner (Gambar 6). Jumlah siswa yang berpartisipasi pada kegiatan ini sebanyak 28 orang.



Gambar 6. Kegiatan Evaluasi (Post-test)

Setelah dilakukan penyuluhan maka ada peningkatan pengetahuan terkait dengan penyakit tuberculosis paru pada semua peserta atau mitra yang berpartisipasi. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan masih ada siswa yang memperoleh nilai 10, nilai 50 dan 60. Siswa yang memperoleh nilai 100 hanya 1 orang. Sedangkan setelah penyuluhan ada peningkatan pengetahuan siswa. Nilai paling rendah yang diperoleh adalah 70. Sedangkan yang memperoleh nilai 100 juga meningkat menjadi 7 siswa (25%). Gambaran peningkatan pengetahuan mitra atau siswa dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Nilai (0-100)	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
0	0	0	0	0
10	1	3,57	0	0
20	0	0	0	0
30	0	0	0	0
40	0	0	0	0
50	4	14,28	0	0
60	5	17,85	0	0
70	6	21,43	5	17,85
80	5	17,85	7	25
90	6	21,43	9	32,14
100	1	3,57	7	25
Jumlah	28	100	28	100

Penyakit tuberkulosis paru berkaitan erat dengan personal hygiene dan sanitasi lingkungan. Hal ini perlu dipahami oleh semua unsur di masyarakat. Oleh karena itu dilakukan penyuluhan dengan ceramah dan menggunakan leaflet. Terbukti bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penanganan penyakit (Sari et al., 2021). Pemberian penyuluhan tuberkulosis paru pada siswa SMP juga terbukti meningkatkan pengetahuan siswa (Andriani et al., 2023). Demikian juga penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah menengah atas (Putu & Dewi, 2019). Hal serupa juga terbukti pada pemberian penyuluhan pada santri, sehingga para santri merasa bahwa penyuluhan tersebut bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan hidup mereka (Yanti, 2021). Peningkatan pemahaman siswa tentang TBC paru diharapkan dapat berdampak pada kesehatan mereka dan anggota keluarga sehingga lebih produktif dalam bekerja. Kegiatan edukasi TBC paru juga pernah dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Bangetayu sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk mencegah penularan penyakit tersebut (Duri et al., 2023). Sebuah kegiatan pernah dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang etika batuk untuk mencegah penularan TBC paru pada remaja (Pramudaningsih et al., 2023).

Penggunaan media leaflet memiliki beberapa keuntungan antara lain dapat dibaca berulang kali, dapat disebarkan ke orang lain dengan mudah, baik itu anggota keluarga maupun orang di sekitar. Selain itu leaflet dapat dibaca oleh orang yang memiliki keterbatasan teknologi informasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemberian informasi menggunakan leaflet meningkatkan pengetahuan dan sikap eksplisit yang lebih positif (Kregting et al., 2020). Leaflet efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang TBC paru (Andarmoyo, 2015).

Pendampingan dalam penyediaan sarana untuk memperlancar sirkulasi udara perlu dilakukan. Udara sangat penting dalam kaitannya dengan penyakit pernafasan atau paru. Kondisi udara yang buruk juga memiliki dampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan untuk menyediakan fasilitas berupa kipas angin. Walaupun penggunaan kipas angin tidak secara maksimal mampu mengendalikan suhu panas, namun dapat memberikan kenyamanan dan mengurangi rasa panas dalam ruangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kipas angin tidak memberikan dampak buruk pada orang muda yang sehat (Morris et al., 2021). Studi literatur menemukan hasil yang beragam terkait dampak kipas angin terhadap kesehatan (Gupta et al., 2012).

Sirkulasi udara penting dalam upaya pencegahan penyakit TBC paru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap TBC paru adalah kebiasaan membuka jendela (Halim & Budi, 2016). Hasil penelitian case kontrol rumah penderita TBC paru juga menunjukkan hubungan ventilasi dengan kejadian TBC paru (Sahadewa et al., 2019).

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penyakit TBC paru pada siswa telah meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan jumlah ketersediaan sarana sanitasi telah memperbaiki sirkulasi udara ruangan sehingga suhu udara terasa lebih nyaman saat proses pembelajaran. Dalam upaya pencegahan penyakit TBC paru dan meningkatkan kualitas udara

ruangan maka tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah pendampingan secara berkelanjutan dengan sasaran bukan hanya siswa namun juga unsur lain seperti UKS, guru dan orang tua.

Daftar Pustaka

- Andarmoyo, S. (2015). PONOROGO.pdf. In *Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberculosis Paru Di Kabupaten Ponorogo* (Vol. 1, Issue TB). FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Andriani, R., Subhan, M., & Aziz, W. A. (2023). Program Penyuluhan Penyakit TBC (Tuberkulosis) Pada Siswa/Siswi Di SMPN 2 Baubau. *Jurnal Abdi Kesmas*, 1(1), 18–22.
- Duri, I., Afriansya, R., & Maulana, M. . (2023). Pendampingan Edukasi Penyakit Tuberkulosis, Penggunaan Obat TB, Hand Hygiene dan Etika Batuk di Kelurahan Bangetayu Wetan. *Abdi Reksa*, 4(2), 56–61. <https://ejournal.unib.ac.id/abdireksa/article/view/29227>
- Girsang, M., Putranto, R. H., Tobing, K., & Suriani, O. (2012). PEMBERDAYAAN ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DALAM UPAYA PENGENALAN TUBERCULOSIS PARU DI KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 40(4), 181–189.
- Gupta, S., Carmichael, C., Simpson, C., Clarke, M. J., Allen, C., Gao, Y., Chan, E. Y. Y., & Murray, V. (2012). Electric fans for reducing adverse health impacts in heatwaves. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2017(7). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD009888.pub2>
- Halim, & Budi, S. (2016). PUSKESMAS SEMPOR I KEBUMEN Factors associated with tuberculosis cases in Puskesmas Sempor I Kebumen. *Jurnal Kesmas Jambi (JKM)*, 1(1), 52–60.
- Kemendes RI. (2020). Strategi Nasional Penanggulangan Tuberculosis di Indonesia 2020-2024. *Pertemuan Konsolidasi Nasional Penyusunan STRANAS TB*, 135.
- Kregting, L. M., van Ravesteyn, N. T., Spijker, W., Dierks, T., Aitken, C. A., Geuzinge, H. A., & Korfage, I. J. (2020). Effects of a leaflet on breast cancer screening knowledge, explicit attitudes, and implicit associations. *Patient Education and Counseling*, 103(12), 2499–2507. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.06.032>
- Kusmiyati, Cahyani, S. L., Dukabain, O. M., & Waangsir, F. W. F. (2021). Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Tuberculosis Paru Meningkatkan Pengetahuan Siswa. *Journal of Tropical Diseases and Health Science*, 1(1), 22–27.
- Morris, N. B., Chaseling, G. K., English, T., Gruss, F., Maideen, M. F. Bin, Capon, A., & Jay, O. (2021). Electric fan use for cooling during hot weather: a biophysical modelling study. *The Lancet Planetary Health*, 5(6), e368–e377. [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(21\)00136-4](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(21)00136-4)
- Nuraini, N., Suhartono, S., & Raharjo, M. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dalam Rumah dan Perilaku Kesehatan dengan Kejadian TB Paru di Purwokerto Selatan Banyumas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 210–218. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.210-218>
- Pramudaningsih, I. N., Cahyanti, L., Yuliana, A. R., Fitriana, V., Khamdannah, E. N., & Fitriana, A. A. (2023). Pencegahan Penularan TBC Melalui Implementasi Cekoran Bu Titik (Cegah Resiko Penularan Melalui

- Batuk Efektif dan Etika Batuk) pada Remaja di SMAN2 Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(1), 77–87.
- Pratiwi, E., & Zamra, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tuberkulosis di Kelurahan Rintis Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v11i1.1414>
- Putu, P., & Dewi, S. (2019). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang penyakit tuberkulosis paru di sma negeri 2 kuta*.
- Rakhmawati, W., Fitri, S. Y. R., & Adistie, F. (2023). Optimalisasi Pencegahan Tuberkulosis Melalui Peer Group Support pada Remaja di Jatinangor dan Tangerang Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(11), 4534–4546.
- Rita, E., Widiastuti, E., Mujiastuti, R., Zandy, S., & Herdiana, R. S. (2022). Edukasi Pokemon Tb Berbasis Media Sosial Tentang Pencegahan Tuberkulosis Pada Siswa Smp Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4(2), 110–116. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.2.110-116>
- Sahadewa, S., Eufemia, E., Edwin, E., Niluh, N., & Shita, S. (2019). Hubungan Tingkat Pencahayaan, Kelembaban Udara, Dan Ventilasi Udara Dengan Faktor Risiko Kejadian Tb Paru Bta Positif Di Desa Jaticalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 8(2), 118–130. <https://doi.org/10.30742/jikw.v8i2.617>
- Sari, R. S., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama S., M., Sari, M. P., Mirqotussyifa, M., Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul P., M., Yusup, M., Farhani F., N., Ria O., N., Rosdiana, N., & Nurlaelah, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3874>
- Wijaya, M. S. D., Mantik, M. F. J., & Rampengan, N. H. (2021). Faktor Risiko Tuberkulosis pada Anak. *E-CliniC*, 9(1), 124–133. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32117>
- Yanti, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (Tbc) Era New Normal. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 325. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.325-332>

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, staf dan siswa SMPK Adisucipto Penfui Kupang yang telah bekerja sama dalam kegiatan ini.